**BAB III   
METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode – metode penelitian dan juga obyek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Dimulai dari obyek penelitian itu sendiri, yaitu gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat-informatif yang disertai dengan penjelasan mengenai apa dan/atau siapa yang akan menjadi objek penelitian serta periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua adalah disain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan serta uraian mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan. Ketiga, yaitu variabel penelitian yang merupakan penjabaran dari masing – masing variabel dan variabel apa saja yang ada di dalam penelitian serta definisi operasionalnya secara ringkas, selain itu pada bagian ini juga akan dijelaskan mengenai data apa saja yang digunakan sebagai indikator dari masing - masing variabel.

Setelah variabel penelitian, akan dijelaskan juga mengenai teknik pengumpulan data yang merupakan penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan dan menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, yaitu teknik pengambilan sampel yang merupakan teknik memilih anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Bagian terakhir dari bab ini yang akan dibahas adalah mengenai teknik analisis data yang berisikan metode – metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian dan disertai dengan rumus – rumus statistik dan program komputer yang diperlukan untuk mengolah data penelitian.

## **Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama tiga tahun.

## **Disain Penelitian**

Dengan didasarkan pada tinjauan metodologi penelitian bisnis yang umum, adapun pendekatan – pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017: 148-152) adalah:

1. Berdasarkan tingkat penyelesain pertanyaan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan riset yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah penelitian yang diajukan.

1. Berdasarkan metode pengumpulan data

Penelitian ini termasuk studi pengamatan (*monitoring*) karena data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015, 2016, dan 2017.

1. Kemampuan peneliti dalam mengendalikan variabel

Penelitian ini menggunakan *design ex post facto* atau laporan sesuai fakta, dimana penelitian ini hanya melaporkan apa yang terjadi secara faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap data perusahaan yang diperoleh. Peneliti tidak memiliki kendali terhadap variabel – variabel yang terlibat.

1. Berdasarkan tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal-eksplanatori dimana peneliti akan mencari jawaban apakah variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Peneliti ingin mengetahui apakah faktor pengungkapan CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1. Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini merupakan gabungan antara studi longitudinal (*time series*) dan studi lintas bagian (*cross-section*) karena data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu (*over a period of time*), yaitu dari tahun 2015 – 2017.

1. Berdasarkan lingkup topik penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari studi statistik karena menggunakan perhitungan statistik untuk mengetahui karakteristik populasi melalui karakteristik sampel.

1. Berdasarkan lingkungan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkondisi lapangan karena sejumlah perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang benar – benar terdaftar di BEI.

1. Berdasarkan kesadaran partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, sehingga penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan bagi partisipan dalam menjalankan kegiatan rutinnya sehari – hari karena peneliti tidak terlibat di dalamnya.

## **Variabel Penelitian**

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan tidak dapat berdiri sendiri. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik yang dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan itu sendiri (Chairil, 2018). Dalam penelitian ini, proksi penghindaran pajak yang digunakan adalah *Current Effective Tax Rate* (CETR),karena berkaitan langsung dengan pajak penghasilan yang menjadi alasan utama perusahaan melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai *Current ETR,* maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. Adapun rumus untuk menghitung *Current ETR* menurut Hanlon dan Heitzman (2010), yaitu sebagai berikut:

1. **Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pengungkapan CSR dan profitabilitas.

1. ***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Wibisono (2007:7) CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas dan bertindak etis, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja serta keluarganya. Dalam penelitian ini, indikator pengungkapan CSR yang digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Dalam GRI G4, terdapat indikator – indikator yang wajib diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah total indikator, yaitu 91 item. Diantara indikator – indikator tersebut peneliti menentukan 18 indikator yang menghasilkan biaya. Pengukuran dilakukan dengan menyesuaikan antara ke 18 item tersebut dengan item yang diungkapkan oleh perusahaan. Apabila item pada indikator diungkapkan, maka diberikan nilai 1 (satu), sedangkan apabila tidak diungkapkan, maka diberikan nilai 0 (nol). Lalu, menurut Wijayanti et al.c. (2017) pengukuran CSR dilakukan dengan cara membandingkan antara total item yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap total item yang ada pada indikator GRI G4, sebagai berikut:

1. **Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya, yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Adapun rumus untuk memperoleh *Return on Assets* (ROA) menurut Hery (2016:193-199), yaitu:

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonperilaku, yaitu analisis catatan. Menurut Cooper dan Schindler (2017:204) analisis catatan melibatkan catatan historis atau catatan saat ini serta catatan publik atau privat. Analisis catatan keuangan dan data ekonomi menyediakan sumber data utama dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017.

## **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* (*judgement sampling*), dimana peneliti menetapkan beberapa ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam menentukan pengambilan sampel. Adapun ciri – ciri khusus tersebut, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan 3 tahun berturut – turut (2015-2017).
3. Laporan keuangan *audited*.
4. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.
6. Perusahaan yang mempunyai ketersediaan data lengkap yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel.
7. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama tahun 2015-2017.
8. Memiliki nilai *Current ETR* dibawah 25% selama tahun 2015-2017.

**Tabel 3.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Jumlah Perusahaan | Akumulasi |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. | 143 | 429 |
| Menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah. | 0 | 0 |
| Memiliki laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*) negatif selama tahun 2015-2017. | (6) | (18) |
| Perusahaan yang tidak mempunyai ketersediaan data lengkap yang diperlukan oleh setiap variabel. | (91) | (273) |
| Perusahaan yang memiliki CETR diatas 25%. | (36) | (108) |
| Total sampel | 10 | 30 |

*Sumber: data olahan*

## **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata terendah, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### **Uji Pooling Data**

Untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dan *time series*) dapat dilakukan atau tidak, maka dilakukanlah suatu pengujian, yaitu pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach.* Adapun kriteria dalam uji kesamaan koefisien ini, yaitu:

1. Bila *p-value* < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Oleh karena itu, pengujian data harus dilakukan per tahun.
2. Bila *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Oleh karena itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

### **Uji Asumsi Klasik**

Terdapat 4 pengujian dalam uji asumsi klasik menurut Ghozali (2016:103), sebagai berikut:

#### **Uji Normalita*s***

Menurut Ghozali (2016:154-158), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan yaitu bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hipotesis

H0 : data residual berdistribusi normal

Ha  : data residual tidak berdistribusi normal

1. Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%)
2. Kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika nilai *p-value* dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kesalahan (5%).

#### **Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (nol). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika diantara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09) maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat terjadi karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari dua hal, yaitu nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan kata lain, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena VIF = 1/*tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahaan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan, pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2016:107).

Selain itu, menurut Ghozali (2016:116), dapat juga dilakukan uji *run test* yang merupakan bagian dari statistik non-parametik untuk mengetahui apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika output SPSS menunjukkan hasil tes dengan probabilitas *Asymp.Sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi autokorelasi. Namun, jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya (sig.) > α 0.05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134-137).

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah model regresi:

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

β1-β2 =Koefisien Regresi

ε = error

#### **Uji Statistik F**

Menurut Ghozali (2016 : 96), uji statistik F dinamakan sebagai uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel annova dengan melihat nilai Sig, sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < α 0.05 maka model regresi signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. > α 0.05 maka model regresi tidak signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Uji Statistik t**

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016:97). Adapun langkah – langkah untuk melakukan pengujian, yaitu:

1. Menentukan hipotesis

Hipotesis 1 : H0 : β1 = 0

Ha : β1 > 0

Hipotesis 2 : H0 : β2 = 0

Ha : β2 > 0

1. Menentukan nilai α yaitu 0.05 (5%).
2. Melakukan pengujian menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 20, kemudian memperoleh nilai Sig t.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *coefficients* dengan melihat nilai sig, dimana:

1. Jika nilai Sig < α 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig > α 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai R2 dapat dilihat pada tabel model summary. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 ≤ R2 ≤ 1, dimana:

1. Jika R2 = 0, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam meramalkan variabel Y.
2. Jika R2 = 1, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel Y dengan baik.